

BAB I

PENDAHULUAAAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah yang memiliki tujuan untuk menyampaikan dan mengedarkan kebenaran agama Islam di tengah masyarakat dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam bahasa Al-Qur'an, hal ini disebut sebagai amar ma'ruf nahi munkar.¹ Agama Islam sebagai agama dakwah tidak hanya mengajak untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memerintahkan mereka untuk secara terus menerus menyebarkan dan mengemban kebenaran Islam kepada orang lain.²

Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, manusia memiliki beragam kebutuhan yang perlu dipenuhi guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagai perwujudan miniatur alam, manusia memiliki dua unsur berbeda, yaitu unsur fisik dan unsur psikis. Karena perbedaan ini, pemenuhan kebutuhan manusia juga bervariasi. Salah satu kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia adalah kebutuhan spiritual atau kebutuhan terhadap agama. Pada awalnya, kebutuhan dasar manusia primitif adalah memperoleh keamanan dari ancaman seperti kelaparan, penyakit, dan serangan dari musuh-musuhnya yang dapat menyebabkan kehancuran.³

¹Abdullah dkk., *Peta Dakwah: Dinamika Dakwah Dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara* (Merdeka Kreasi Group, 2021), 1.

² Aminudin, "Dakwah Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern," *Al-Munzir* 8, no. 1 (21 Maret 2018): 15–29, <https://doi.org/10.31332/am.v8i1.761>.

³ Baiti Renel, "Problematika Dakwah Di Kalangan Minoritas Muslim Desa Poka Kota Ambon," *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)* 7, no. 2 (2017): hal. 256.

Dakwah adalah wujud dari kesadaran spiritual umat muslim dalam upaya merealisasikan ajaran-ajaran Islam, maka penting untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif tentang dakwah itu sendiri. Dengan demikian signifikansi dakwah akan berkelanjutan hingga akhir zaman, karena dakwah merupakan upaya untuk mensosialisasikan dan menginternalisasikan ajaran Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia.

Dakwah selalu hadir untuk memberikan solusi alternatif terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam.¹ Menurut pendapat Didin Hafidhuddin, dakwah dalam Islam memiliki posisi yang utama dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dari itu penting untuk memperhatikan materi dan metode yang tepat agar tidak terjadi kesalahan operasional dalam dakwah. Tujuan dari dakwah adalah mengubah masyarakat, dan sasaran utama dari dakwah adalah menciptakan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera secara fisik maupun spiritual. Oleh karena itu, penting untuk menghindari situasi di mana dakwah tidak menghasilkan perubahan yang signifikan.²

Dakwah sering kali diiringi dengan munculnya problematika. Tantangan dalam dakwah bervariasi dari tahun ke tahun. Setiap tahunnya membawa tantangan yang unik. Problematika dalam konteks ini merujuk pada segala hambatan dan menghalangi kesuksesan proses dakwah. Problematika dakwah beragam dari masa kemasa, dari generasi ke generasi, bahkan dari abad ke abad. Setiap periode dan era memiliki tantangannya sendiri. Oleh karena itu, dinamika agama Islam sangat

¹ Aminudin, "Dakwah Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern," 15.

² Ramlah, *Meretas Dakwah Di Kota Palopo* (Deepublish, 2015), hal. 7.

dipengaruhi oleh pergerakan dakwah yang dilakukan oleh para pengikutnya. Kita menyadari bahwa dakwah bukanlah hal yang bisa dianggap remeh, karena seringkali para Nabi dan Rasul menghadapi cemoohan dan penghinaan saat berada di medan dakwah.

Namun membuat kesalahan dalam membesar-besarkan dan menggambarkan problematika sebagai rintangan yang sulit untuk diatasi adalah sikap yang berlebihan. Hal ini dapat menyebabkan orang-orang merasa putus asa dan depresi. Sebagai prinsip dasar, setiap penyakit pasti memiliki obat yang Allah turunkan. Para da'i harus sungguh-sungguh dalam memahami dan mendiagnosis penyakit-penyakit dalam dakwah, serta berupaya dengan sepenuh hati untuk mengatasi dan mencari obat yang tepat.³

Meskipun Indonesia terkenal sebagai negara dengan mayoritas penduduk yang menganut agama Islam, namun tak dapat dipungkiri bahwa terdapat daerah-daerah tertentu di mana muslim menjadi minoritas, baik dalam hal jumlah maupun kualitas. Artinya jumlah penganut agama Islam di daerah tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penganut agama lain. Pemahaman ini tidak hanya terkait dengan perbandingan jumlah (kuantitas) dengan penganut agama lain, tetapi juga dilihat dari segi pelaksanaan agama yang sebenarnya.⁴

Kecamatan Bukit Santuai, yang terletak di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah salah satu wilayah dengan kelompok minoritas muslim wilayah ini memiliki

³ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 341.

⁴ Renel, "Problematika Dakwah Di Kalangan Minoritas Muslim Desa Poka Kota Ambon," hal. 257.

luas sekitar 1.636 km² dan total penduduk sebanyak 7.451 orang. Dalam jumlah penduduk tersebut, terdapat sekitar 1.929 orang yang memeluk agama Islam. Dengan jumlah penduduk muslim yang signifikan di Kecamatan Bukit Santuai, penting untuk melakukan dakwah Islam guna menyebarkan nilai-nilai dakwah Islam kepada seluruh penduduk muslim. Selain itu, umat Islam juga harus mampu menempatkan diri ditengah masyarakat dan mengamalkan ajaran Islam dalam konteks masyarakat yang beragam. Bukan hanya masalah kuantitas, dari segi infrastruktur pun kelihatannya mengalami keterbelakangan.

Sebagai contoh dari segi pendidikan, Kecamatan Bukit Santuai sama sekali tidak memiliki Madrasah untuk mengemban pendidikan agama. Ditambah lagi dengan jumlah masjid yang sangat sedikit untuk mendukung kegiatan keagamaan. Tidak adanya sinyal telepon dan internet sebagai media untuk mendapatkan materi dakwah yang up to date. Dari segi transportasi dan kondisi jalan juga demikian halnya, kurangnya angkutan umum dan jalan yang sulit dilalui membuat warga maupun da'i kesulitan untuk berdakwah.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam suatu karya ilmiah berjudul: **Problematika Dakwah di Daerah Minoritas Muslim Kecamatan Bukit Santuai Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Apa saja problematika dakwah di daerah minoritas muslim Kecamatan Bukit Santuai, Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika dakwah di daerah minoritas muslim Kecamatan Bukit Santuai Kabupaten Kotawaringin Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika dakwah di daerah minoritas muslim Kecamatan Bukit Santuai, Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika di daerah minoritas muslim Kecamatan Bukit Santuai, Kabupaten Kotawaringin Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai usaha dan kontribusi untuk menyediakan pengetahuan ilmiah dalam mengatasi problematika dakwah di Kecamatan Bukit Santuai, Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Manfaat Praktis

Sebagai materi evaluasi dan pertimbangan lebih lanjut bagi para da'i dalam upaya pembinaan masyarakat di Kecamatan Bukit Santuai, Kabupaten Kotawaringin Timur, terutama dalam konteks dakwah .

E. Definisi operasional

Dengan adanya definisi operasional, kesalahan makna dapat dihindari dan penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Problematika Dakwah

Problematika dakwah ialah semua kesalahan dan kendala yang dihadapi oleh para da'i, yang kemudian menjadi hambatan atau masalah dalam perjalanan dakwah mereka.⁵ Dalam penelitian ini, yang penulis maksud adalah problematika dakwah di daerah minoritas muslim yang ada di kecamatan Bukit Santuai, dengan melihat permasalahan dakwah yang menyangkut unsur-unsur dakwah yaitu, problematika subjek dakwah, problematika objek dakwah, problematika materi dakwah, problematika metode dakwah dan problematika media dakwah.

2. Minoritas Muslim

Minoritas muslim merupakan sekelompok penduduk yang membedakan dirinya dari kelompok lain karena mereka mengakui Muhammad sebagai utusan terakhir Allah dan meyakini kebenaran ajarannya. Mereka seringkali diperlakukan secara berbeda oleh mereka yang tidak memiliki keyakinan serupa.⁶

⁵ Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, 338.

⁶ M. Mubasirun, "Persoalan Dilematis Muslim Minoritas Dan Solusinya," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu KeIslaman* 10, no. 1 (14 Juni 2015): 102.

F. Penelitian Terdahulu

Ada Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Mariatul Asliah. Skripsi ini menyimpulkan beberapa tantangan dakwah Islamiyah H.Riadi di Desa Dirung Lingkun yaitu adanya pengaruh perilaku dari luar yang menyebabkan kurangnya kesadaran beragama di masyarakat Desa Dirung Lingkun, kurangnya tenaga da'i yang mampu membina dan membimbing masyarakat, serta kesibukan masyarakat yang seringkali membuat mereka lupa akan waktu ibadah. Untuk mengatasi hal tersebut, H. Riadi melakukan upaya seperti menambah jumlah da'i dan memakmurkan masjid untuk memperkokoh dakwah.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ramli. Skripsi ini menyimpulkan beberapa masalah dalam dakwah di desa Gintu, seperti kekurangan da'i atau tenaga pengajar, kurangnya komunikasi terorganisir antara da'i, rendahnya pengetahuan agama, perlu penyesuaian bahasa akibat keberagaman suku, masih kuatnya tradisi nenek moyang, objek dakwah berada di lingkungan minoritas muslim, dan adanya toleransi yang berlebihan. Untuk mengatasi masalah-masalah dakwah tersebut, ada upaya yang dilakukan dalam hal objek dakwah, yaitu mengundang da'i profesional dari luar, membentuk forum silaturahmi antar da'i, dan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan. Dalam hal metode dakwah, upaya yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk mendapatkan respon timbal balik. Dalam hal materi dakwah, diberikan materi yang berkaitan dengan aqidah dan kristologi untuk

⁷ Mariatul Asliah, "Tantangan Dakwah Islamiyah Di Desa Dirung Lingkun Kecamatan Tanah Siang Selatan Kalimantan Tengah (Studi Kasus Dakwah Da'i H. Riadi)." (skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

memperkuat argumen, serta diselenggarakannya seminar-seminar. Sedangkan dalam hal media dakwah, upaya dilakukan dengan mencari donatur tetap untuk mendukung kelengkapan media dakwah.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Habibi. Skripsi ini menyimpulkan bahwa problematis dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai disebabkan oleh kurangnya pemahaman agama di kalangan masyarakat kampung Sukadamai serta faktor pekerjaan, dimana sebagian besar penduduk kampung Sukadamai bekerja, seperti kuli bangunan, sopir truk, dan lain sebagainya. Akibatnya, mereka merasa lelah setelah seharian bekerja dan kurang antusias untuk menghadiri kegiatan dakwah Islamiyah di kampung Sukadamai. Untuk mengatasi problematis tersebut, para da'i mengadopsi beberapa solusi. Pertama, mereka menyelenggarakan diskusi keagamaan guna meningkatkan pemahaman agama ditengah masyarakat. Kedua, mereka menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat yang tinggal di kampung Sukadamai dan sekitarnya. Ketiga, mereka melakukan pengkaderan da'i untuk memastikan kelangsungan aktivitas dakwah sebagai penerus misi dakwah Rasulullah Saw.⁹

⁸ Ramli, "Problematika Dakwah di Daerah Minoritas Muslim Desa Gintu Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah" (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

⁹ Habibi, "Problematika Dakwah Islamiyah Di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang." (skripsi, Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini akan penulis sajikan dalam bentuk per bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu.

BAB II: Kajian Teori. Bab ini berisi tentang problematika dakwah yang dilihat dari unsur-unsur dakwah dan minoritas muslim

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V: Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.